

PROFIL RESILIENSI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Endah Mustika¹, Dwi Cahyani Nur Apriyani², Khoirul Qudsiyah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email : mustikae716@gmail.com¹, yaa_latiif@yahoo.com², azril.dito@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Profil resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Sampel terdiri dari 27 orang siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument angket. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa: (1) 4 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang tinggi dengan 14,82%, 20 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang sedang 74,07%, dan 3 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang rendah dengan 11,11%, (2) Problematika pembelajaran daring pada siswa dengan resiliensi matematis tinggi terkadang kesulitan dalam mengakses internet maupun dalam memahami materi matematika dan terkadang juga merasa bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman. Problematika pembelajaran daring pada siswa dengan resiliensi matematis sedang jarang kesulitan dalam mengakses internet, kondisi lingkungan terkadang kondusif ketika menemui gangguan dari lingkungan sekitar lebih memilih untuk pindah ke tempat belakang rumah yang lebih nyaman, terkadang juga mengalami kesulitan dalam memahami konten/video dari guru matematika dan merasa bosan dan suntuk tanpa adanya teman-teman, dan Problematika pembelajaran daring pada siswa dengan resiliensi matematis rendah kesulitan dalam mengakses internet, kondisi lingkungan tidak kondusif, tidak selalu memiliki kuota menentu dan cukup, kesulitan dalam memahami materi matematika, dan merasa bosan.

Kata Kunci: profil, resiliensi matematis, pembelajaran daring.

Abstract: This study aims to describe: 1) Profile of students' mathematical resilience in online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year in class VIII of SMP Negeri 1 Kebonagung. The method used is descriptive qualitative method. Sampling using purposive sampling technique, which is a technique of determination and sampling determined by the researcher with certain considerations. The sample consists of 27 students. The instrument used in this research is a questionnaire instrument. While the data analysis used is Miles and Huberman. Based on this study, the results showed that: (1) 4 students had a high level of mathematical resilience with 14.82%, 20 students had a moderate level of mathematical resilience with 74.07%, and 3 students had a low level of mathematical resilience with 11.11 %, (2) The problems of online learning for students with high mathematical resilience sometimes have difficulty in accessing the internet or in understanding mathematical material and sometimes they also feel bored because they cannot interact directly with teachers and friends. The problems of online learning in students with moderate mathematical resilience rarely have difficulty in accessing the internet, sometimes conducive environmental conditions when encountering interference from the surrounding environment prefer to move to a more comfortable place behind the house, sometimes also have difficulty understanding the content/ /videos of the math teacher and feel bored and tired without friends, and The problems of online learning for students with low mathematical resilience difficulties in accessing the internet, unfavorable environmental conditions, do not always have erratic and sufficient quotas, difficulties in understanding mathematical material , and feel bored.

Keywords: profile, mathematical resilience, online learning.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia menerjemahkan berbagai pengalaman hidup tersebut secara berbeda. Jadi, tidak ada orang yang tidak membutuhkan resiliensi karena pada dasarnya setiap manusia pernah, sedang atau akan mengalami *adversity* dalam satu atau beberapa area kehidupannya. Menurut Nasution (2011: 3) bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan *adversity* atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari.

Demikian juga pendapat menurut Hendriani (2019: 24), bahwa resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negative saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan.

Adapun indikator resiliensi matematis siswa yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori menurut Reivich dan Shatte, 2002 (dalam Hendriani, 2019: 51) yang akan dikombinasikan dengan pembelajaran di era sekarang yaitu pembelajaran daring. Grotberg (1999), Reivich dan Shatte, 2002 (dalam Hendriani, 2019: 51) mengemukakan adanya tujuh faktor yang menjadi komponen atau domain utama dari resiliensi adalah sebagai berikut: a) *Emotion Regulation* (Regulasi Emosi), b) *Impuls Control* (Pengendalian Dorongan), c) *Optimism* (Optimisme), d) *Causal Analysis* (Kemampuan Menganalisis Masalah), e) *Empathy* (Empati), f) *Self Efficacy* (Efikasi Diri), g) *Reaching Out* (Pencapaian)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Menurut Nurhayati et al, (2020: 284) Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan modal daring memiliki *karateristik constructivism, social constructivism, community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Berdasarkan uraian dia atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut 1) Bagaimana resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring pada masa

pandemic Covid-19, 2) Apa saja problematika siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari resiliensi matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kebonagung. Prosedur penelitian ini mempunyai 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan pelaporan. Pada tahap awal perencanaan kegiatan, hal yang dilakukan yaitu menyusun angket resiliensi matematis dan menyusun panduan wawancara, serta melakukan uji instrumen. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu siswa mengisi angket resiliensi matematis melalui *google form* yang telah disiapkan. Kemudian pada tahap pelaporan melakukan pengumpulan data dari angket resiliensi matematis siswa yang diperoleh selama penelitian berlangsung serta pengolahan data dan kemudian dibuat laporan.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini didasarkan pada hasil angket resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring. Dengan subjek yang dipilih sesuai kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, bisa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan sudah melewati pertimbangan guru mata pelajaran matematika di sekolah yang dituju. Sampel penelitian terdiri dari 27 orang siswa.

Penelitian mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 serta mengetahui apa saja problematika siswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari resiliensi matematis siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi sesuai dengan Miles Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah deskripsi resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari hasil angket resiliensi matematis yang sudah di hitung atau dianalisis

menggunakan ms. Excel. Sehingga peneliti mengetahui resiliensi matematis yang dimiliki siswa dalam pembelajaran daring.

Angket resiliensi matematis terbagi menjadi dua bagian, bagian A dengan opsi jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), dan bagian B dengan opsi jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Butir angket resiliensi matematis yang digunakan pada penelitian ini terdapat pernyataan positif dan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dari 27 siswa terdapat 4 siswa dengan kategori resiliensi matematis tinggi, 20 siswa dengan kategori resiliensi matematis sedang, dan 3 siswa dengan kategori resiliensi matematis rendah.

Berikut adalah data hasil angket resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran daring. Ada 4 kriteria jawaban siswa berdasarkan pedoman penskoran yaitu opsi jawaban SS (Sangat Setuju) dan SL (Selalu) pada pernyataan positif dengan skor tinggi, opsi jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dan TP (Tidak Pernah) pada pernyataan positif dengan skor rendah. Sedangkan yaitu opsi jawaban SS (Sangat Setuju) dan SL (Selalu) pada pernyataan negative dengan skor rendah, opsi jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dan TP (Tidak Pernah) pada pernyataan negative dengan skor tinggi.

Tabel 1
Hasil Angket Resiliensi Matematis
Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kebonagung

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	4	14,82%
Sedang	20	74,07%
Rendah	3	11,11%
Total	27	100%

Berdasarkan hasil data di atas, terdapat 29 butir pernyataan yang diberikan kepada 27 responden. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk mengkategorikan siswa ke dalam tiga tingkat kategori resiliensi matematis yaitu resiliensi matematis tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil angket resiliensi matematis dalam pembelajaran daring siswa yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 4 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang tinggi dengan 14,82%, 20 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang sedang dengan 74,07%, dan 3 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang rendah dengan 11,11%. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang sedang, itu berarti tingkat resiliensi matematis yang dimiliki siswa adalah standart, yang artinya mereka tidak terlalu terkendala oleh problem-problem yang dialami dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil tersebut peneliti menggunakan data dari jawaban siswa terlebih dahulu. Kategori resiliensi matematis siswa dikatakan tinggi apabila $X < (\mu - 1,0\sigma)$, resiliensi matematis siswa dikatakan sedang apabila $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$, dan resiliensi matematis siswa dikatakan rendah apabila $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$. Pengkategorian yang tinggi, sedang, dan rendah ini berdasarkan pada pengelompokan tingkat resiliensi matematis menurut Arikunto pada bab 3. Berikut adalah hasil pengkategorian angket resiliensi matematis pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kebonagung:

Tabel 2
Hasil Pengkategorian Angket Resiliensi Matematis pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kebonagung

NO	NAMA	SKOR (X)	KATEGORI
1	AND	73	SEDANG
2	AYP	56	RENDAH
3	ANH	63	SEDANG
4	AFM	74	SEDANG
5	BRPY	68	SEDANG
6	CAP	82	TINGGI
7	CMRA	61	SEDANG
8	CFC	78	TINGGI
9	DTM	62	SEDANG
10	ENH	73	SEDANG
11	FNI	64	SEDANG
12	FRRF	52	RENDAH
13	FDY	66	SEDANG
14	MAZM	83	TINGGI
15	PAP	81	TINGGI
16	PIR	59	SEDANG
17	RRR	62	SEDANG
18	RZB	75	SEDANG
19	RDR	59	SEDANG
20	RRTS	61	SEDANG

NO	NAMA	SKOR (X)	KATEGORI
21	SSD	70	SEDANG
22	VBP	70	SEDANG
23	VVY	62	SEDANG
24	WR	72	SEDANG
25	YFP	65	SEDANG
26	YPIS	77	SEDANG
27	ZS	47	RENDAH

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung dan berdasarkan analisis problematika pembelajaran daring ditinjau dari resiliensi matematis siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Presentase resiliensi matematis siswa menunjukkan 4 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang tinggi dengan 14,82%, 20 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang sedang dengan 74,07%, dan 3 siswa memiliki tingkat resiliensi matematis yang rendah dengan 11,11%. (2) Problematika pembelajaran daring pada siswa dengan resiliensi matematis tinggi: (a) Terkadang kesulitan/terkendala dalam mengakses internet ketika terjadi pemadaman listrik dan lokasi rumah dipedalaman atau pegunungan, (b) Terkadang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan di video/konten yang diberikan guru, karena lebih mudah memahami materi dengan dijelaskan secara langsung. (c) Terkadang merasa bosan dan suntuk karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan belajar bersama teman-teman seperti dahulu.

Problematika pembelajaran daring resiliensi matematis sedang: (1) Jarang terkendala/kesulitan dalam mengakses internet kecuali pada saat trouble dan listrik padam yang menyebabkan internet lemot. (2) Kondisi lingkungan sehari-hari cukup kondusif dan ketika menemui gangguan dari lingkungan sekitar subjek SSD lebih memilih untuk pindah ke tempat belakang rumah atau kamar. (3) Terkadang mengalami kesulitan dalam memahami konten//video dari guru matematika karena materi matematika sangat sulit dan tetap berusaha untuk memahami meskipun dengan waktu yang agak lama.

Problematika pembelajaran daring resiliensi matematis rendah: (a) Kesulitan dalam mengakses internet karena lokasi rumah lumayan dipedalaman dan sulit dalam mencari signal. (b) Berada dilingkungan yang tidak kondusif karena diganggu adik dan

banyak suara bising dari anak-anak sekitar rumah. (c) Tidak selalu memiliki kuota menentu dan cukup untuk mendukung pembelajaran daring karena jauh dari konter dan ketika tidak mempunyai uang. (d) Kesulitan dalam memahami materi di video/konten dari guru karena tidak ada yang menjelaskan secara langsung atau tatap muka dan matematika adalah pelajaran yang sulit. (e) Merasa bosan karena suasana belajar dirumah tidak seperti suasana belajar di sekolah, selain itu juga kebanyakan dan kesusahan dalam mengerjakan tugas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan terkhusus pada pembelajaran daring. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan yaitu Guru sebaiknya mengidentifikasi problematika/masalah pada siswa sehingga diketahui penyebab dan bentuk problematika/masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran daring serta melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa yang memiliki problematika/masalah dalam pembelajaran daring. Hal tersebut agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 7 No. 4 tahun 2020.
<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2491>
Diakses pada: 27 Februari 2021, waktu: 07:02
- Nasution, Sri Mulyani. 2011. *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press.
- Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zanthy, Luvy Sylviana. 2018. *Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika*. Jurnal Mosharafa Volume 7, No. 1, Januari 2008. Cimahi: IKIP Siliwangi.